

PEMANFAATAN LILIN KELAPA SAWIT (*PALM WAX*)

UNTUK MEMBERIKAN EFEK MOTIF PADA KAIN

THE USE OF WAX PALM OIL (PALM WAX) TO GIVE THE EFFECT OF A MOTIVE IN CLOTH

Iin, Erika, Purba

Kriya Tekstil & Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
iinerika@yahoo.co.id, iinerikapurba@students.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan lilin kebanyakan diketahui sebagai penerang sesaat dan sering digunakan oleh masyarakat, meskipun sudah banyak alat penerang lain yang lebih canggih. Potensi yang ada pada lilin di penelitian ini ingin dikembangkan terutama pada dunia tekstil dimana nantinya mampu membuat atau menciptakan motif baru khas yang ditimbulkan oleh lilin terutama lilin kelapa sawit (*palm wax*). Pemanfaatan lilin kelapa sawit (*palm wax*) selain sebagai sarana pengembangan teknik dalam dunia penciptaan motif, juga untuk memperkenalkan lebih jelas kepada masyarakat mengenai jenis dan penggunaan lilin hingga mampu melihat sarana peluang usaha. Diharapkan dari penelitian ini, lilin kelapa sawit (*palm wax*) yang sebelumnya kurang diketahui, maka dengan adanya pengembangan atau penelitian ini menjadi lebih bermanfaat dan menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Mengembangkan suatu potensi yang belum kelihatan dipermukaan sehingga mampu menjadi bagian yang perlu dipertimbangkan.

Kata Kunci : *Palm wax*, Lilin, Motif, Teknik, Tata Busana.

Abstract

The utilization of wax most known as lights a moment and often used by the community, even though they were a lighting instrument, many other more sophisticated .The potential that exists on a candle in this research want to be improved, especially on the textile world where will be able to makes or invents new motives typical inflicted by of wax especially palm wax oil. Palm wax oil usage apart from as a means of the development of techniques in the world of motive creation, also to introduce clearer to the public about the type and the use of wax until able to see a means of business opportunities. It was expected that this research , palm wax oil formerly less be known , then by the presence of development or this research become more functional and produce something of higher value . Develop a potential that has not been looked so far as to be able to be the need to be considered.

Keyword : Palm wax, Wax, Motive, Technique, Fashion.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan lilin *palm wax* yang belum terlalu dikembangkan lebih jauh, pengembangan dalam dunia tekstil juga masih sebatas bagian dari pembuatan batik, yaitu sebagai perintang warna didalam pembuatan motif pada kain. Selain pada dunia tekstil, beberapa contoh lain penggunaan lilin ialah penerangan sesaat, pelengkap atribut acara-acara khusus, bahan campuran makanan dan kecantikan. Masyarakat pada umumnya masih mengetahui penggunaan lilin hanya sekedar sebagai penerang. Kebutuhan lilin saat ini memang semakin berkurang dikarenakan teknologi penerang sudah semakin berkembang. Penelitian tentang lilin perlu dilakukan untuk menambah pengetahuan lebih luas dan membuat masyarakat melihat sisi lain dari lilin tersebut salah satunya adalah melihat peluang yang mampu meningkatkan nilai jual.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengetahuan lebih luas penggunaan, fungsi dan pemanfaatan lilin yang masih sedikit dimasyarakat sehingga dibutuhkan peninjauan ulang agar masyarakat lebih mengenal mengenai jenis lilin terutama lilin kelapa sawit (*palm wax*) khususnya dibagian tekstil.
2. Menambah referensi mengenai teknik perintang untuk menghasilkan motif pada tekstil dengan menggunakan *palm wax*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menmberi nilai tambah yaitu memperkrnalkan lilin kelapa sawit (*palm wax*) bahwasanya lilin ini berasal dari bahan alami. Dan penggunaannya masih bisa dikembangkan.
2. Penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu didalam percobaan ini bisa menjadi tambahan referensi untuk teknik penciptaan motif.
- 3.

1.4 Metodologi Penelitian

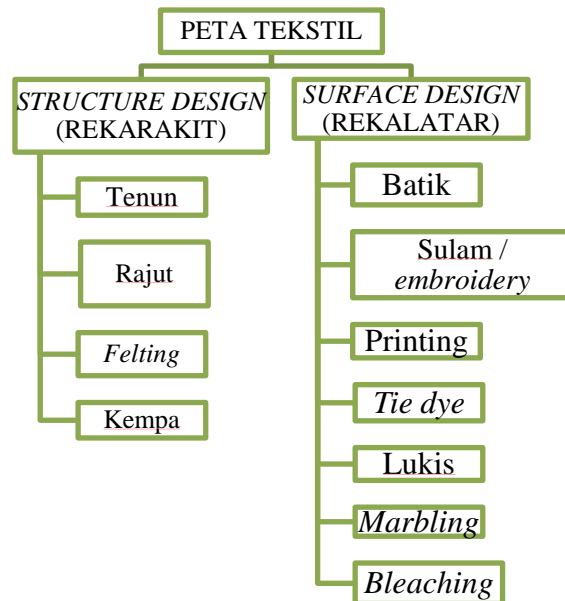
Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pengumpulan data observasi, yaitu dengan: Studi literatur terhadap berbagai buku mengenai lilin dan lilin kelapa sawit (*palm wax*) serta terhadap sumber yang banyak beredar di internet mengenai banyaknya penjualan dan respon dalam pengolahan lilin kelapa sawit (*palm wax*). Mengambil referensi mengenai penerapannya diatas kain, *fashion* dan teknik yang digunakan hingga media lain yang membahas hal serupa.

1. Proses pemilihan bahan – bahan material kain yang digunakan dalam proses eksplorasi. Mulai dari bahan *chiffon*, 100% katun, katun ami, satin, *canvas baby*, *canvas tebal*, twill tipis dan twill tebal.
2. Melakukan proses eksplorasi pada berbagai bahan yang telah dipilih, kemudian melakukan setiap teknik yang sama namun berbeda bahan kain menggunakan lilin kelapa sawit (*palm wax*).
3. Pemilihan motif atau efek yang sesuai dengan tema dan *moodboard*.
4. Merancang *moodboard* dan sketsa produk *fashion* awal berupa pakaian yg umum baik digunakan sehari-hari ataupun *traveling* dan aktifitas umum.
5. Melakukan eksplorasi lanjutan dengan teknik-teknik yang sudah ada maupun teknik yang baru, namun pada eksplorasi lanjutan ditekankan pada motif yang dapat dibuat kembali. Baik berapa kali dilakukan dapat menghasilkan motif yang sama atau mirip.
6. Analisa ketahanan bahan kain yang digunakan pada bahan dan perancangan pemilihan produk akhir yang akan diaplikasikan.
7. Perancangan produk akhir berupa lembaran dengan motif dan produk yaitu pakaian.
8. Pemilihan produk akhir hingga *finishing* produk.

2. Landasan Teori

2.1 Tekstil

Tekstil merupakan kain atau bahan yang terentuk dari benang, dimana kain ini berasal dari serat alam ataupun serat buatan yang telah dipintal. Tekstil juga merupakan kain yang bebrbentuk lewat berbagai cara seperti tenun rajut, renda, simopul, atau kompresi.



Gambar 1 Peta Tekstil

2.3 Sejarah dan Perkembangan *Fashion*

Fashion yaitu hardly anyone ever stops to consider what fashion truly is, what its origins are, or how it came to occupy all spheres of society. A scientific definition of fashion explains is a phenomenon by constant in periodic variations in dress[1]. Sejarah dan perkembangan *fashion* sangat dipengaruhi oleh social, politik dan perkembangan ekonomi. Ketika masa setelah perang dunia I, pada tahun ini mulai muncul gaya *fashion* yang dipengaruhi oleh jenis musik pada saat itu. Tahun 1930[2], Gaya "Gatsby Look" yang banyak digunakan 1920 hingga pertengahan 1930 adalah dengan topi lebar yang asimetris, gaun lembut, panjang. Pada tahun 1940-an, tahun dimana pasca perang dunia II, *baby boomers* hingga wanita banyak ikut bekerja layaknya pekerjaan pria pada umumnya dimasa itu. Pengikat yang berada dikepala pada era 1940-an adalah tren yang terjadi dikarenakan maraknya perang dunia ke II yang kemudian banyak membunuh pria pahlawan dimedan perang. Sehingga, era ini banyak wanita yang ikut bekerja dan menggantikan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh pria. Pengikat yang terletak dikepala difungsikan sebagai penghalang rambut wanita, agar tidak mengganggu aktivitas bekerja dan meminimalis kasus kecelakaan kerja dilapangan tanpa harus kehilangan rambut. Pada tahun 1950, Rock and roll adalah jenis musik yang mendominasi ditahun ini. Dan gaya berpakaianya pada tahun ini sedikit berubah, dikarenakan telah usainya dan redamnya akibat perang dunia ke II. Wanita-wanita didorong kembali kepada aktifitas tradisional, seperti kembali mengurus rumah dan memasak di dapur, menjaga anak-anak dan selalu berada di sekitar rumah.

Tahun 1960, masih pada masa perang dingin (setelah selesainya perang dunia ke-II) dan perang Vietnam (1955–1975). Dampak BABY BOOM yang terjadi pada era pasca perang dunia (40's) dan pada perang vietnam (60's) adalah munculnya gerakan pemuda yang disebut sebagai HIPPI/HIPPY (para Hippies). Hippies style, mereka memiliki penampilan khas berbeda dengan umum. Memakai pakaian warna warni yang diilhami halusinasi yang dilihat bila mengisap narkoba jenis Marijuana & LSD. Selain HIPPI, Punk merupakan gerakan sub-culture yang beranggotakan anak-anak muda kelas pekerja, dengan semboyan pemberontakan terhadap budaya mainstream dan anti-kemapanan. Tahun 1970, gaya Disko pada tahun ini mengangkat gaya yang dikaitkan dengan jenis musiknya, yaitu Disko. Dengan gaya celana panjang, warna bright, rambut mengembang, kaca mata besar hingga musik yang sedikit memicu adernalin.

Tahun 1980, B-boying, biasa disebut sebagai "breakdancing", merupakan gaya populer dari *street dance* yang berkembang dari hip-hop culture diantara pemuda African Americans and Latino di kota New York. Sedangkan yang waita biasa menggunakan *short skirt*, gelang tangan warna-warna terang (mencolok) , *legging*, kalung, bando hingga gaya rambut seperti akar.

2.4 Lilin Kelapa Sawit (*palm wax*)

Adapun lilin kelapa sawit (*palm wax*) sebagai material yang akan digunakan dalam pengerjaan produk yang akan dibuat dalam melakukan eksperimen adalah *Palm Wax*, salah satu bahan alami dalam pembuatan lilin disamping soy wax dan *beeswax*. *Palm wax* (crystal grade). *Palm wax* berasal dari kelapa sawit, bahan dari kelapa sawit ini memiliki kualitas tinggi juga bisa sebagai bahan shampoo, hand body lotion dan kosmetik. Berdasarkan lilin yang ada, banyak jenis lilin yang digunakan untuk pembuatan batik dan efektifitas yang ditimbulkan dan fungsi daripada jenis-jenis lilin tersebut [3].

2.5 Teknik Penciptaan Motif Menggunakan Lilin

1. Pencelupan
2. Pengikatan
3. Pengikatan
4. Perebusan
5. Pelodoran
6. Pencucian
7. Pengeringan dan *finishing*

3. PEMBAHASAN

3.1 Konsep Perancangan

1. Tema Perancangan

Musim semi adalah musim dimana awal dari hangatnya matahari mulai terasa kembali setelah musim dingin berakhir. Jika dikaitkan dengan *fashion*, musim semi sudah sering menjadi tema dan *trend forecasting* oleh para perancang busana didunia. Pada perancangan produk ini, tema yang diangkat adalah “*Clouds In The Spring Sky*”, yang berarti awan dilangit musim semi. Tema ini juga diangkat berdasarkan dari teknik lilin kelapa sawit (*palm wax*) yang menghasilkan moti-motif yang unik, lembut, dan terlihat seperti gelombang berbentuk awan yang disertai suasana langit yang menjadi latar belakangnya.



Gambar 2 *Moodboard*

2. *Lifestyle*

Segmentasi pasar berdasarkan perancangan disari oleh pertimbangan-pertimbangan. Adapun penjelasan mengenai pertimbangan segmentasi tersebut ialah:

Segmentasi Demografis

Jika dilihat dari segmentasi demografis, konsumen yang dituju dalam perancangan ini adalah :

- a) Jenis kelamin : Wanita
- b) Usia : 20-30 Tahun
- c) Status Sosial : *Middle*
- d) Lokasi : Bandung



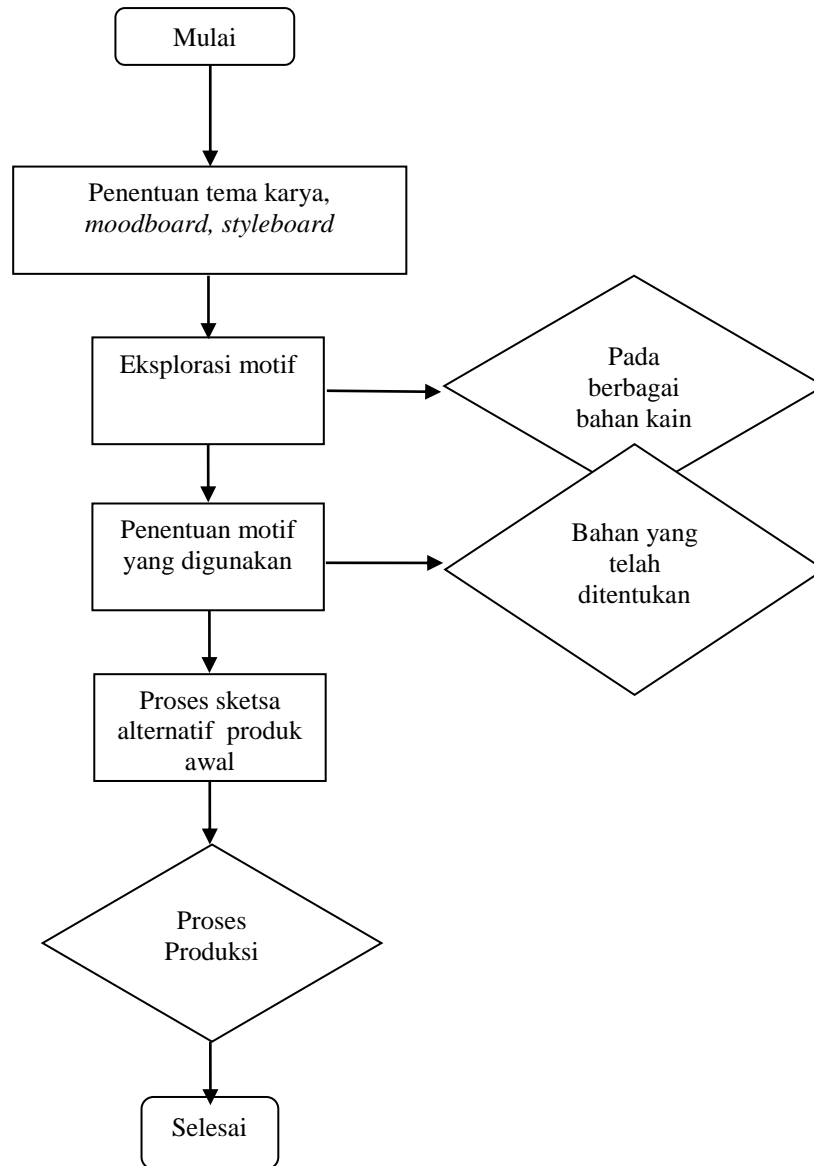
Gambar 3 *Lifestyle*

3. Alat dan Bahan

1. Lilin kelapa sawit (*palm wax*) sebagai material yang digunakan untuk merintang.
2. Soda ash digunakan sebagai alat pelorodan lilin setelah kering, sehingga dapat dilihat hasil daripada eksplorasi.
3. Kompor listrik ini berfungsi dalam memanaskan lilin kelapa sawit (*palm wax*) sehingga mencair. Kompor listrik dipilih sebagai media pemanas karena kompor ini tidak menimbulkan api sehingga lilin dapat meleleh tanpa terkontaminasi dengan panas api yang dapat merambat di atas lilin.
4. *Stainless Steel* adalah wadah yang digunakan dalam memanaskan dan mencairkan material yaitu lilin kelapa sawit (*palm wax*).
5. Sendok makan dan sendok sayur digunakan sebagai alat untuk penakar warna, lilin kelapa sawit dan soda ash yang akan dicelup/tuang pada wadah atau kain.
6. Penjepit digunakan sebagai alat dalam mengambil kain yang panas akibat lilin dari wadah.
7. Kertas digunakan sebagai tempat pengeringan lilin yang masih basah hingga kering yang kemudian dilorod.
8. Pewarna tekstil yaitu sebagai alat yang membantu menghasilkan motif.
9. Mangkok digunakan sebagai wadah pewarna yang akan digunakan dalam menciptakan motif dengan ragam warna dan sebagai pembilasan/ pelorodan lilin.

4. Perancangan


Tahapan ataupun langkah pada sebuah perancangan produk sangat dibutuhkan, sehingga dengan tahapan ini dapat cepat dimengerti secara garis besar bagaimana pengerjaannya. Adapun perancangan produk *fashion* ini meliputi tahapan berikut:



Gambar 4 Tahapam Perancangan

4. Eskplorasi Pembuatan

Tabel 1 Teknik pembuatan motif
 Sumber : Dokumentasi pribadi (2015)

No	Proses	Keterangan
01		<p>Teknik perebusan ini adalah teknik dimana bahan atau kain direbus secara terbenam ataupun setengah terbenam pada minyak/lilin. Sedangkan pewarna hanya berada pada permukaan.</p>

02		<p>Teknik perebusan ini adalah teknik dimana pewarna terlebih dahulu dicelupkan/dituang kedalam wadah berisi minyak. 3-4 detik kemudian kain/bahan dicelupkan kedalam minyak secara keseluruhan.</p>
03		<p>Teknik remukan ialah teknik dimana bahan kain terlebih dahulu dicelupkan lilin kemudian dikeringkan. Setelah kering bahan tersebut diremuk dan diselupkan pada pewarna. setelah itu dikeringkan dan kemudian dilorod, dijemur dan hasilnya akan terlihat. Hasilnya menunjukkan motif seperti pecah-pacah tidak beraturan, hal ini dikarenakan warna yg menyerap pada bahan nhyalah bagian lilin kering /keras yang ditekuk.</p>
04		<p>Teknik ini adalah teknik dimana bubuk warna ditabur diatas wadah kainyang kemudian lapisi, dicelup dililin dengan keadaan datar. Hal ini dimaksudkan agar taburan bubuk warna tidak tumpah. Hasil dari pada teknik ini sangat kurang berhasil, sebab warna yang menyerap pada kain tidaklah maksimal.</p>
05		<p>Teknik ini adalah teknik dimana bahan kain digulung dengan cara diagonal. Kemudian bahan tersebut dioles warna dan langsung dicelupkan kedalam lilin panas. Ketika lilin panas sudah seluruhnya meyerap kain, diangkat dan dikeringkan. Setelah itu dolodor, dicuci dan kemudian hasilnya dapat terlihat. Hasilnya seperti warna-warna yang</p>
06		<p>Teknik ini adalah teknik penuangan dimana pewarna yang sudah dicampur tidak rata dengan minyak/lilin cair panas. diatas lembaran kain. Keadaan lilin/minyak yaitu panas, diteteskan pewarna disisi kanan 2 – 4 sendok. Kemudian wadah dikucek/goyangkan sedikit kemudian langsung dituang pada kain yang terlentang dilantai. setelah kering akan menunjukkan hasil yang kurang jelas, namun ketika sudah dilorod hasilnya akan menunjukkan lilin yang menyerap hilang/luntur dan warna yang tertinggal membentuk motif.</p>

5. Visualisasi Karya



Gambar 5 Visualisasi Karya

4.KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, ada kesimpulan- kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan perumusan masalah yaitu:

Pemanfaatan diperoleh dari lilin kelapa sawit (*palm wax*) dengan menciptakan motif menggunakan teknik perintang. Lilin kelapa sawit (*palm wax*) sebagai perintang berhasil, dapat dan mampu menjadi perintang yang dapat dikontrol. Meskipun motif tidak sama persis diciptakan, tetapi karakter yang dihasilkan mampu diciptakan.

Teknik yang bisa dihasilkan telah dilakukan pada tahapan eksplorasi, sejumlah teknik dan efek motif berhasil ataupun tidak berhasil telah dipaparkan pada bagian eksplorasi ini. Hal ini merupakan teknik yang diterapkan diatas kain pada dunia tekstil menggunakan lilin kelapa sawit (*palm wax*). Diharapkan penelitian mampu menjadi media yang bermanfaat untuk masyarakat dan penelitian akademik selanjutnya.

Lilin merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk kreatif dalam membentuk motif. Termasuk juga dalam melestarika budaya Indonesia yaitu berupa batik yang hingga saat ini masih terus dikembangkan tehnologi dan alat bantu dalam menggunakannya. Penelitian ini adalah salah satu dari pengembangan yang diharapkan memberi referensi pengenalan tentang lilin yang lebih luas. Penguanaanya, fungsi , jenis hingga bentuk kreatif yang bisa dihasilkan. Seluruh perancangan yang diterapkan dalam penelitian eksplorasi disusun menjadi satu kesatuan membutuhkan teknik-teknik tertentu bahkan berntuk yang mampu diulang kembali. Tidak hanya menjadi suatu motif baru tetapi harus bisa dipertanggungjawabkan melalui formula-formula tertentu, sehingga penelitian yang dilakukan tidak hanya menjadi sebuah penelitian tetapi mampu digunakan oleh oranglain dalam arti lain penelitian yang memiliki manfaat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marcarena, 2009. *Field Guide: How to be a Fashion Designer*
- [2] SSRD, 2011. *Sejarah Seni Rupa dan Desain*
- [3] The Batik Solo. (2009, Oktober 1). *JENIS MALAM (LILIN) BATIK DAN FUNGSINYA*. Retrieved Agustus 12, 2014, from The Batik Solo: <http://thebatiksolo.wordpress.com/2009/10/01/>